BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, dan terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Dengan demikian Taman Kanak-kanak mempunyai pesan dan fungsi yang sangat penting yaitu untuk membentuk kepribadian serta kemampuan berfikir yang kelak sebagai dasar bekal masuk lembaga sekolah yang sesungguhnya yaitu Sekolah Dasar (Rachmawati, 2005:1).

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 (butir 14) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasan, 2010:15)

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang amat mendasar dan

trategis, karena masa anak usia dini merupakan masa emas dan peletak dasar (fondasi awal) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Hasil penelitian para ahli menunukkan bahwa meskipun ketika anak dilahirkan sudah dibekali oleh Tuhan Maha Kuasa dengan berbagai potensi bawaan (genetis), tetapi lingkungan memberi peran sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan pengembangan kemampuan anak. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang.

Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti fisik, bahasa, sosial emosional, moral dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (*menurut Berk dalam Sujiono, 2009:6).* Dan pada usia empat tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk (*Gutama dalam Yulianti, 2008;8).* Berdasarkan fase perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh *Piaget*, anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase pra operasional. Perkembangan kognitif anak usia dini dalam fase pra operasional dapat dikenali dengan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan representasi mental, yaitu kemampuan untuk menghadirkan benda, objek, atau orang dan peristiwa secara mental. Ini berari anak telah mempunyai kemampuan untuk membayangkan benda, objek, orang dan peristiwa di dalam pikirannya walaupun semuanya tidak hadir di depan anak. Kemampuan seperti ini disebutkan mampu berpikir secara simbolis.

Kemampuan berpikir ini dihadirkan anak ketika berfikir secara sedang bermain. Jadi, ketika anak bermain, anak sedang mengoperasikan kemampuan berfikir simbolis (*Yulianti, 2008:15).* Dan dengan bermain anak mempunyai kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Peneliti *Horn* (1993) menunjukkan bahwa bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan imajinatif. *Vygotsky*

juga meyakini bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognitif anak (*Yulianti, 2008:17).*

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat TK Muslimat NU Punggursugih Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelekkan pelajaran akibatnya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terhambat dan kurang maksimal. Karena minimnya alat peraga di TK TK Muslimat NU Punggursugih Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora kegiatan belajar berhitung hanya menggunakan media papan tulis dan pohon hitung saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran berhitung. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap tengah semester. Dari 21 anak hanya 10 anak yang sudah mampu berhitung sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru ternyata anak yang belum mampu berhitung belum dapat menggunakan media yaitu dengan menggunakan jari-jari tangan.

Sebagai guru TK menyadari bahwa pendidikan di tingkat TK, media (alat peraga) sangat diperlukan. Karena pembelajaran di TK disampaikan dengan cara bermain maka dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan berhitung anak TK Muslimat NU Punggursugih Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

Dari Maria Montesori berpendapat bahwa anak-anak belajar melalui tangannya. Karena itulah, bila guru menjelaskan sebuah materi diharapkan anak-anak mengenal yang konkret, semi abstrak dan abstrak. Montesori berprinsip pendidikan harus berpegang pada keseimbangan (*cosmic plan*). Oleh karena itu, beliau menciptakan alat peraga yang berupa duplikasi. Untuk menjelaskan tentang pohon, guru tidak harus menebang pohon melainkan dengan alat peraga.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil judul "*Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Estimasi (Memperkirakan) melalui Metode Eksperimen Pada Kelompok A Semester I di TK Muslimat NU Punggursugih Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2015/2016".*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari perbaikan pembelajaran yaitu:

Apakah dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat meningkatkan kemampuan bermain estimasi (memperkirakan) pada pada Kelompok A Semester I di TK Muslimat NU Punggursugih Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2015/2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penulis melakukan Penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kemampuan bermain estimasi (memperkirakan) melalui metode ekperimen pada kelompok A semester I di TK Muslimat NU Punggursugih Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Dari Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan yang positif sebagai pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi guru dan sekolah.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat anak didik, guru dan sekolah

   a. Bagi anak didik

      1) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap bermain estimasi.

2) Memupuk dan mengembangkan kemampuan bermain estimasi dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupan sehari-hari baik sekarang dan masa mendatang.

b. Bagi guru

1) Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran dalam menerapkan metode eksperimen.
2) Guru dapat meningkatkan kemampuan bermain estimasi dengan menggunakan metode eksperimen.
3) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1) Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
2) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
3) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.
4) Mengembangkan kemampuan dan sikap nasional, ekonomis dan menghargai waktu.